

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Edge resort* Yogyakarta dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung selama menginap, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal Gunungkidul sejalan dengan visi dan misi *Edge resort*. Atas dasar tersebut, penulis mengusung tema besar “*Local Wisdom*” sebagai konsep utama perancangan, dengan tujuan memperkenalkan warisan budaya lokal serta keindahan alam khas Kabupaten Gunungkidul sebagai daya tarik utama *resort*. Temuan utama perancangan menunjukkan bahwa pendekatan *Eco-Cultural Design* dan gaya *Neo-Vernakular* berhasil diterapkan secara konsisten pada bentuk, warna, material, dan elemen dekoratif ruang. Bentuk geometris yang terinspirasi cerita rakyat dan karakter bangunan *existing* (batu *karst*), palet warna bumi dengan komposisi 60-30-10, serta material alami yang dipadukan dengan material *modern* dan ornamen tradisional, menghasilkan suasana ruang yang hangat, elegan, dan kaya makna budaya pada seluruh area *resort*. Melalui metode Vijay Kumar (*Research–Analysis–Synthesis–Realization*), perancangan ini berhasil menghadirkan *sense of place* yang kuat dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

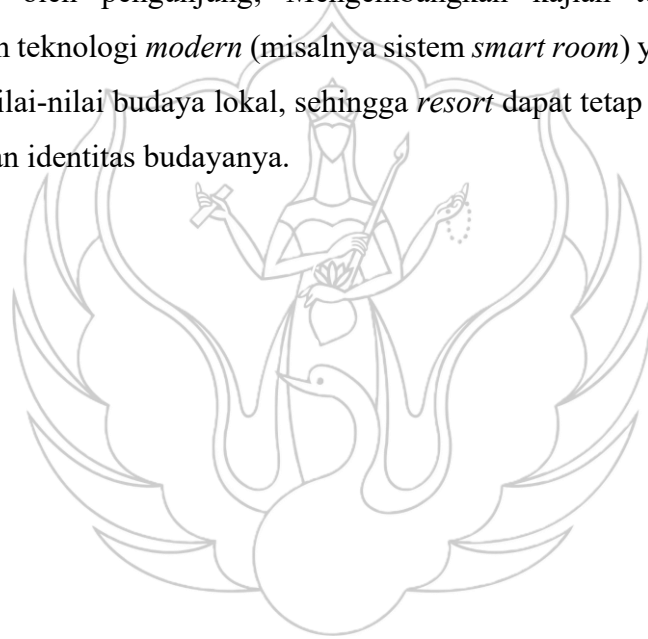
Kontribusi perancangan ini meliputi, bagi *Edge resort*, sebagai referensi konsep interior untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing; bagi pelestarian budaya, sebagai media untuk memperkenalkan kembali warisan budaya Gunungkidul; dan bagi bidang akademik, sebagai contoh penerapan *Eco-Cultural Design* dan *Neo-Vernakular* yang dapat menjadi referensi perancangan interior berbasis budaya lokal.

B. Saran

Perancangan ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan. Salah satunya adalah belum dilengkapinya gambar kerja berupa potongan yang detail, sehingga informasi mengenai detail konstruksi dan elemen pembentuk ruang belum tergambar secara menyeluruh. Selain itu, kondisi tapak *Edge resort* yang memiliki kontur tanah berbukit menjadi

tantangan tersendiri dalam proses perancangan, baik dalam penataan ruang, sirkulasi, maupun penyesuaian level lantai antar area, sehingga memerlukan analisis dan penyelesaian desain yang lebih mendalam.

Untuk penelitian atau perancangan selanjutnya; disarankan dapat memperluas kajian pada aspek keberlanjutan *sustainability material* maupun sistem bangunan, agar pendekatan *Eco-Cultural Design* dapat diterapkan secara lebih utuh dari segi konsep maupun teknis pelaksanaannya; Melibatkan kajian terhadap pengalaman pengguna secara lebih mendalam, misalnya melalui survei perilaku pengunjung, untuk memastikan bahwa konsep *Local Wisdom* yang diterapkan benar-benar dapat dirasakan dan dipahami oleh pengunjung; Mengembangkan kajian terhadap potensi penerapan teknologi *modern* (misalnya sistem *smart room*) yang tetap selaras dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga *resort* dapat tetap kompetitif tanpa kehilangan identitas budayanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Darlenis, T. (2021). SENI PERTUNJUKAN SEBAGAI STRATEGI PENCITRAAN KOTA STUDI KASUS SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS (SIPA). *Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 18(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 KATALOG BUKU DUA* (1 ed.). Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f2/Katalog_Warisan_Budaya_Takbenda_Indonesia_2018_%28Buku_2%29.pdf
- Mansyah, K., Asrinaldi, & Ichsan. (2022). *Modul Praktikum Mata Kuliah Kriya Fungsional Bahan Kulit Tersamak Nabati* [Modul]. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. https://kriya.isbiaceh.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/MODUL-PRAKTIKUM-KRIYA-FUNGSIONAL-KULIT-TERSAMAK_compressed-1.pdf
- Nursugiharti, T. (2024). STUDI LITERATUR : TRADISI LISAN SEBAGAI NILAI BUDAYA KEBERAGAMAN DI BERBAGAI DAERAH INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(2), 290–298. <https://adisampublisher.org/index.php/nasional/article/download/824/845/1654>
- Putra, P. G. P., Kurniansah, R., Budiatiningsih, M., Istianingsih, N., Susila, I. M. G. D., Suteja, I. W., Ariyanto, Yudawisastra, H. G., & Darsana, I. M. (2024). *WARISAN BUDAYA SEBAGAI KEKAYAAN PARIWISATA*. CV. Intelektual Manifes Media. <https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/buku/jurnal/520277cc-00e3-4da6-92c5-54db766d65a8-eBook%20Buku%20Warisan%20Budaya%20Sebagai%20Kekayaan%20Pariwisata.pdf> (Original work published CV. Intelektual Manifes Media)
- Rosyadi, R. (2014). SISTEM PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT CIDAUN – CIANJUR SELATAN SEBAGAI WUJUD ADAPTASI BUDAYA. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 6(3), 431. <https://doi.org/10.30959/ptj.v6i3.173>

- Kumar, V. (2013). 101 Design Methods. Johnson Wiley & Sons.
- Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Komar, R. (2006). Resort Management. Jakarta: Grasindo.
- Halawa, U. N., Sinabariba, D., & Sihombing, S. B. (2019). Resort Tepi Pantai Nias Selatan. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, 12(1), 80-93.
- Mustapha, M., & Awang, K. W. (2018). Sustainability of a beach resort: A case study. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 210.
- Nurchayyo, M., & Indra, H. (2022). Desain Ekologis dalam Interior dan Arsitektur Nusantara. Amongkarta.
- Tjok Pradnya Putra. (2014). Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.
- Panero, J. (1979). Dimensi Manusia & Ruang Interior. Erlangga.
- Kalisongku. (2010, April 21). *Sepenggal cerita rakyat*. WordPress. <https://kalisongku.wordpress.com/2010/04/21/sepenggal-cerita-rakyat/>
- Badan Standardisasi Nasional. (2000). *SNI 03-6197-2000 konservasi energi sistem pencahayaan pada bangunan gedung*. <https://perizinanrealestate.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/03/sni-03-6197-2000-konservasi-energi-sistem-pencahayaan.pdf>